

p-ISSN: 2654-8534  
e-ISSN: 2655-1780

# Seminar Internasional Riksa Bahasa **XII**

***Peranan Bahasa Indonesia  
sebagai Literasi Peradaban***

**3 November 2018  
Universitas Pendidikan Indonesia**

<http://proceedings.upi.edu/index.php/riksabahasa>  
[riksabahasa@upi.edu](mailto:riksabahasa@upi.edu)





# Seminar Internasional Riksa Bahasa XII

Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia  
SPs Universitas Pendidikan Indonesia

## Peranan Bahasa Indonesia sebagai Literasi Peradaban

### **Alamat Penyunting dan Tata Usaha:**

Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia SPs UPI Gedung Pascasarjana  
Lt. 6 Jalan Setiabudhi 229 Bandung 40154,  
Telp. 022 70767904. Homepage: <http://riksabahasa.event.upi.edu/>  
Pos-el: [riksabahasa@upi.edu](mailto:riksabahasa@upi.edu)

---

---

## **Seminar Internasional Riksa Bahasa XII Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia SPs Universitas Pendidikan Indonesia 3 November 2018**

Diterbitkan oleh Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia SPs UPI bekerja sama dengan Perkumpulan Pengajar Bahasa Indonesia. Seminar Internasional ini merupakan agenda rutin Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia. Berisi tulisan yang diangkat dari hasil penelitian di bidang bahasa, sastra, tradisi, dan pembelajarannya. Artikel yang dimuat telah direview oleh pakar di bidangnya.

- Penanggung jawab : Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia  
SPs Universitas Pendidikan Indonesia
- Ketua Pelaksana : Tiya Antoni, S.Pd.
- Pimpinan Redaksi : Desma Yuliadi Saputra, S.Pd.
- Penyunting Utama : Dr. Andoyo Sastromiharjo, M.Pd.  
Dr. Vismaia S. Damayanti, M.Pd.  
Dr. Yeti Mulyati, M.Pd.  
Dr. Suci Sundusiah, M.Pd.
- Penyunting Pelaksana : Tomi Wahyu Septariantio, M.Pd.  
Haerul, M.Pd.  
Saidiman, M.Pd.
- Tim Kurator : Cut Nabilla Kesha, S.Pd.  
Khalidatun Nuzula, S.Pd.  
Mita Domi Fella Henanggil, S.Pd.  
Trisnawati, S.Pd.  
Muhamad Zainal Arifin, S.Pd.
- Pelaksana Tata Usaha : Hendriyana

### **Alamat Penyunting dan Tata Usaha:**

Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia SPs UPI Gedung Pascasarjana  
Lt. 6 Jalan Setiabudhi 229 Bandung 40154,  
Telp. 022 70767904. Homepage: <http://riksabahasa.event.upi.edu/>  
Pos-el: [riksabahasa@upi.edu](mailto:riksabahasa@upi.edu)

---

---

## **Sambutan Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia SPs Universitas Pendidikan Indonesia**

**Dr. Andoyo Sastromiharjo, M.Pd.**

**P**endidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Ayat 1 Pasal 1 UU Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003). Konsep pendidikan yang dianut dalam penyelenggaraan pendidikan di Indonesia tersebut menyiratkan berbagai persiapan, baik dari warga, masyarakat, maupun pemerintah. Persiapan yang paling mendasar dari semua lapisan tersebut adalah persiapan kesadaran dan kephahaman terhadap konsep pendidikan tersebut. Kedua bentuk persiapan tersebut diperlukan agar dalam pencapaiannya terjadi sinergi dari berbagai aktivitas dari semua pihak.

Saat ini pendidikan di Indonesia diwarnai dengan kondisi yang memprihatinkan untuk menghadapi era revolusi industri 4.0. menurut berbagai sumber ada tiga hal yang harus ditingkatkan dari sebuah bangsa agar dapat menghadapi era tersebut, yakni karakter, kompetensi, dan literasi. Karakter terkait dengan sikap dan perilaku suatu bangsa yang harus mengarah bagi kedamaian, keadilan, dan kesejahteraan. Kompetensi mengarah pada peningkatan kemampuan berpikir kritis, kreatif, komunikatif, dan kolaboratif. Literasi bangsa pun harus terus dipacu untuk meningkatkan kemampuan membaca, kephahaman budaya, teknologi, dan keuangan.

Seminar Internasional Riksa Bahasa XII merupakan wahana untuk membicarakan pemecahan masalah yang tepat menghadapi era revolusi industri 4.0 melalui dunia pendidikan bahasa Indonesia, baik dari sisi bahasa, sastra, maupun budaya yang menjadi khazanah bangsa Indonesia. Sejumlah makalah telah disajikan pada acara tersebut dan berlangsung menarik dari setiap pembentangannya. Untuk mendapatkan informasi yang jelas dari setiap makalah yang dibentangkan, panitia Riksa Bahasa XII menyiapkan prosidingnya. Semoga prosiding ini bermanfaat dan kami mohon maaf atas segala kekurangannya.

Bandung, 3 November 2018

**Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia  
Sekolah Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia**



---

---

## Prakata Panitia Seminar Internasional Riksa Bahasa XII

**K**ita yang telah terbiasa berproses dalam segala kebaikan, senantiasa setiap perjalanannya berharap mendapat hidayah dan anugerah dari Tuhan pencipta alam dan segala isinya—segala ilmu pengetahuan. Kita bersyukur, langkah demi langkah perjalanan dalam pelaksanaan Seminar Internasional Riksa Bahasa XII telah sampai pada sesuatu yang kita harapkan. Untuk kali pertamanya, tulisan-tulisan yang diterima oleh panitia Riksa Bahasa XII dapat diterbitkan secara daring dan cetak dengan ber-ISSN dan terindeks ke dalam *google scholar*, serta dapat diakses secara bebas melalui portal *Open Journal System (OJS)*. Semoga langkah ini menjadi sebuah terobosan yang dapat dilanjutkan pada kegiatan selanjutnya.

Seminar Internasional dengan tema *Peranan Bahasa Indonesia sebagai Literasi Peradaban*, diharapkan dapat menjadi sebuah wahana di bidang ilmu pendidikan—bagi para akademisi dan praktisi kebahasaan, kesusastaan, dan pembelajarannya. Selain itu, pertemuan mahasiswa lintas kampus menjadi sebuah momentum yang begitu membahagiakan bagi kita semua. Terlebih, Seminar Internasional Riksa Bahasa XII diselenggarakan atas kerja sama Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia SPs Universitas Pendidikan Indonesia dengan Perkumpulan Pengajar Bahasa Indonesia (PPBI). Dengan demikian, segala problematika pendidikan yang awalnya sulit diakses karena jarak dapat diolah menjadi sebuah forum ilmiah dalam kegiatan ini.

Pada kesempatan ini, kami mengucapkan terima kasih kepada para pembicara kunci, pemakalah, peserta, panitia, dan pihak-pihak yang telah ikut berkontribusi dalam kegiatan ini. Mohon maaf atas segala kekurangan dalam pelaksanaan Riksa Bahasa XII. Semoga dapat menjadi perbaikan dan pelajaran bagi kita sebagai penyelenggara. Selamat menikmati prosiding Riksa Bahasa XII, semoga bermanfaat.

Bandung, 3 November 2018

**Panitia Riksa Bahasa XII**



---

---

## Daftar Isi

### Seminar Internasional Riksa Bahasa XII

### 3 November 2018

iii	<b>SAMBUTAN KETUA PROGRAM STUDI</b>
v	<b>PRAKATA PANITIA RIKSA BAHASA XII</b>
vii	<b>DAFTAR ISI</b>

---

---

#### MAKALAH PEMBICARA KUNCI

---

---

<b>1</b>	PERSEPSI PELAJAR TERHADAP TINGKAH LAKU PENGAJARAN GURU BAHASA MELAYU SEKOLAH MENENGAH DI NEGARA BRUNEI DARUSSALAM <b>Dr. Haji Mohd Ali bin Haji Radin</b>
<b>29</b>	REPRESENTASI BUDAYA DALAM CERITA PENDEK INDONESIA <b>David John Rawson, B.A (Hons.), MPS.</b>

---

---

#### KATEGORI BAHASA

---

---

<b>47</b>	PEMBINGKAIAN PRABOWO DAN JOKOWI DI INSTAGRAM MOJOKDOTCO SEBUAH ANALISIS WACANA MULTIMODAL <b>Apri Pendri dan Vismaia S. Damayanti</b>
<b>55</b>	PANTUN DALAM KESENIAN TUNDANG MAYANG PADA MASYARAKAT MELAYU PONTIANAK (KAJIAN LINGUISTIK FUNGSIONAL SISTEMIK) <b>Ari Kurnianingsih dan Yunus Abidin</b>

- 
- 63** GERAKAN LITERASI MEDIA DI SEKOLAH SEBAGAI UPAYA MEMINIMALISIR PENYEBARAN HOAKS MELALUI MEDIA SOSIAL  
**Ari Rizki Nugraha dan Andoyo Sastromiharjo**
- 73** PRINSIP KESOPANAN BAHASA DALAM NOVEL KUSUT KARYA ISMET FANANY (TINJAUAN PRAGMATIK)  
**Aruna Laila**
- 83** UNGKAPAN EMOSI NEGATIF MASYARAKAT MULTIETNIS PANDALUNGAN JEMBER  
**Astri Widyaruli Anggraeni, Trisna Andarwulan dan Ruaidah**
- 93** KAJIAN LINGUISTIK VERBA SERIAL DALAM BAHASA MINANGKABAU  
**Ayu Fircha Irdina**
- 99** KESALAHAN BERBAHASA INDONESIA MAHASISWA MESIR PROGRAM KNB DAN DARMASISWA UNIVERSITAS NEGERI MALANG  
**Bella Wahyu Wijayanti dan Robiatul Adawiyah 99**
- 109** KETERAMPILAN LITERASI MEDIA SOSIAL UNTUK MENANAMKAN NILAI KEBHINEKAAN  
**Cecep Dudung Julianto**
- 119** KLASIFIKASI GAYA WICARA MAHASISWA DALAM PRESPEKTIF MARTIN JOOS (SEBUAH KAJIAN AWAL)  
**Daman Huri dan Sri Wiyanti**
- 127** INTERFERENSI BAHASA INDONESIA DALAM BAHASA TALAUPADA TUTURAN ANAK  
**Destrianika Binoto**
- 137** TREN BAHASA ANAK JAKARTA SELATAN  
**Dina Purnama Sari**
- 147** PERSPEKTIF IDEOLOGIS PADA TINDAK TUTUR EKSPRESIF DALAM FRAGMENT TANYA JAWAB KENDURI CINTA EMHA AINUN NAJIB DAN SUDJIWO TEJO  
**Dwi Sastra Nurrokhma**

- 
- 155** VARIASI FONEM SILABI AKHIR KATEGORI NOMINA PADA BAHASA KERINCI DI KECAMATAN HAMPARAN RAWANG KOTA SUNGAI PENUH  
**Esy Solvera, Wahya, dan Wagiaty**
- 163** LEKSIKON BERHUMA DALAM PIKUKUH SLAM SUNDA WIWITAN PADA MASYARAKAT BADUY (KAJIAN LEKSIKOLOGI)  
**Gadis Saktika, Sri Wiyanti, dan Mahmud Fasya**
- 169** KESALAHAN BERBAHASA INDONESIA PADA MULTIBAHASAWAN MAHASISWA DARMASISWA UNIKOM  
**Juanda**
- 175** IMPLIKATUR PERTUTURAN ANTARA DOSEN DAN MAHASISWA (SEBUAH STUDI DESKRIPTIF ANALITIS DI SEBUAH PERGURUAN TINGGI DI KARAWANG)  
**Kelik Wachyudi, Liza Zakiyah, dan Zakir Hussain**
- 183** POLA PEMBENTUK KONSTRUKSI VERBA SERIAL BAHASA MADURA DAN STRUKTUR KONSTITUEN (KAJIAN TIPOLOGI BAHASA DAN STRUKTUR KONSTITUEN TEORI X-BAR)  
**Khothibhatul Ummah**
- 195** KESANTUNAN BERBAHASA TOKOH POLITIK INDONESIA DI RUANG PUBLIK  
**Mahmudah Nursolihah dan Andoyo Sastromiharjo**
- 203** MAKIAN PADA KOMENTAR POSTINGAN POLITIK DI INSTAGRAM DETIKCOM  
**Melda Fauzia Damaiyanti**
- 211** WACANA HUMOR SATIRIS DALAM SASTRASIBER DI AKUN INSTAGRAM TAHILALATS  
**Maulidah Fittaurina dan Machridatul Ijlisa**
- 221** DAMPAK LITERASI INFORMASI DALAM MEDIA TELEVISI TERHADAP PEMARTABATAN BAHASA INDONESIA PADA KALANGAN REMAJA DI KABUPATEN BANDUNG BARAT DAN CIMAHI  
**Mimin Sahmini**

- 
- 231** KONSTRUKSI VERBA SERIAL TIPE GERAKAN PADA BAHASA ISOLATIF: DALAM BAHASA SIKKA DAN MANGGARAI  
**Monika Herliana**
- 239** MODEL PEMBELAJARAN KEAKSARAAN FUNGSIONAL MELALUI PENDEKATAN LEA BERBASIS POLA ASUH KELUARGA DALAM PENUNTASAN TUNAAKSARA MASYARAKAT MISKIN PERDESAAN  
**Muhamad Zainal Arifin dan Vismaia S. Damaianti**
- 251** PARTISIPASI AKADEMISI DALAM IMPLEMENTASI KEBIJAKAN BAHASA INDONESIA  
**Muhammad Ridlo dan R. Ockti Karleni**
- 259** REPRESENTASI BUDAYA DALAM TUTURAN GURU: WACANA FUNGSIONAL SISTEMIK  
**Ni Wayan Eminda Sari dan Dawud**
- 267** NASIHAT GURINDAM DUA BELAS KARYA RAJA ALI HAJI DALAM MENYIKAPI PENYEBARAN *HOAX*  
**Nurfadilah**
- 279** EKOLOGI BAHASA DAERAH BACAN  
**Pipit Aprilia Susanti**
- 283** KONSTRUKSI BAHASA SARKASME DALAM PERGAULAN KAWULA MUDA BANDUNG  
**Ridzky Firmansyah Fahmi, Burhan Sidiq, dan Iin Tjarsinah**
- 297** KEBIJAKAN BAHASA NASIONAL VERSUS SIKAP BAHASA ASING DI MEDAN, SUMATERA UTARA  
**Safinatul Hasanah Harahap**
- 305** PEMARTABATAN BAHASA INDONESIA MELALUI BAHASA JURNALISTIK  
**Sofiatin**
- 313** ANALISIS NILAI BUDAYA DAN KEARIFAN LOKAL DALAM PERIBAHASA MASYARAKAT MANGGARAI (GO'ET): KAJIAN ANTROPO-LINGUISTIK  
**Stefania Helmon**

- 
- 
- 325** REPRESENTASI UJARAN KEBENCIAN DALAM MEDIA SOSIAL *TWITTER*  
**Suriadi dan Dadang S. Anshori**
- 331** HUMOR ISLAMI PADA WHATSAPP: TELAHAH WACANA KRITIS  
**Susilo Mansurudin**
- 341** KALIMAT PROMOTIF ANAK DI ERA DIGITAL  
**Wevi Lutfitasari**
- 353** PERAN ANTROPOLINGUISTIK MENGURAI TRADISI MANGUPA ADAT ANGKOLA  
**Yusni Khairul Amri**

---

---

**KATEGORI SASTRA**

---

---

- 367** EKSISTENSI BAHASA MELAYU SAMBAS DALAM BUDAYA MAKAN BESAPRAH MASYARAKAT MELAYU SAMBAS  
**Alif Alfi Syahrin dan Tresna Dwi Nurida**
- 377** DOKUMENTASI FOLKLOR LISAN: CERITA RAKYAT GRESIK SEBAGAI MEDIA KARAKTER ANAK 6-12 TAHUN  
**Amalia Juningsih**
- 387** STRUKTUR DAN NILAI BUDAYA PERNIKAHAN ADAT SASAK SORONG SERAH AJI KRAME DI LOMBOK  
**Anita Listiawati**
- 395** NILAI FEMINISME TOKOH IREWA DALAM NOVEL *ISINGA* KARYA DOROTHEA ROSA HERLIANY  
**Arief Kurniatama, Suyitno, dan St. Y. Slamet**
- 403** EKSPRESI MORAL REMAJA DALAM NOVEL *DILAN 1990* KARYA PIDI BAIQ  
**Arrie Widhayani, Sarwiji Suwandi, dan Retno Winarni**
- 415** ANALISIS UNSUR INTRINSIK DALAM *HIKAYAT PRANG SABI* KARYA TEUNGKU CHIEK PANTE KULU  
**Asriani**

- 
- 423** FENOMENA MANTRA TOLAK HUJAN DALAM MASYARAKAT PAKIS-JAJAR, KABUPATEN MALANG  
**Asyifa Alifia dan Alfi Cahya Firdauzi**
- 433** UPAYA REVITALISASI KESENIAN BELUK SEBAGAI BAHAN AJAR CERITA RAKYAT UNTUK SISWA KELAS X SEKOLAH MENENGAH ATAS  
**Bangbang Muhammad Rizki dan Sumiyadi**
- 441** NILAI-NILAI BUDAYA TRADISI UPACARA ADAT MERLAWUH DI GUNUNG SUSURU DESA KERTABUMI  
**Cep Anggi Ferdiansyah dan Yulianeta**
- 449** EKSISTENSI HADIH MAJA DI KALANGAN MAHASISWA ACEH  
**Cut Nabilla Kesha dan Andoyo Sastromiharjo**
- 455** "JOKO TINGKIR": ANALISIS NILAI BUDAYA DALAM CERITA RAKYAT KABUPATEN SRAGEN  
**Dewi Frisay Latukau dan Yulianeta**
- 463** NOVEL KOMIK (NOMIK) SEBAGAI BAHAN AJAR PEMBELAJARAN CERITA RAKYAT DARI HASIL ALIH WAHANA PANTUN SUNDA  
**Dini Ocktarina F. dan Nuny Sulistiany Idris**
- 471** PENGKAJIAN SASTRA DIDAKTIS NOVEL *BIDADARI BERMATA BENING* KARYA HABIBURRAHMAN EL SHIRAZY  
**Erlinda Nofasari, Sumiyadi, dan Ninit Alfianika**
- 481** MAKNA UNGKAPAN SYUKUR, PERMOHONAN, DAN HARAPAN DALAM MANTRA UPACARA NGUNGGAHKE SUWUNAN: KAJIAN ANTROPO-LINGUISTIK  
**Etheldredha Tiara Wuryaningtyas**
- 491** REPRESENTASI IDEOLOGI FEMINISME DALAM MEDIA ONLINE TIRTO.ID  
**Fadli Zakaria dan Yulianeta**
- 497** KAJIAN FOLKLOR CERITA WANDIUDIU PADA MASYARAKAT BUTON DAN UPAYA PELESTARIANYA  
**Falmawati dan Yeti Mulyati**

- 
- 505** KAJIAN STRUKTUR MITOS DALAM CERITA *PANTUN CIUNG WANARA* VERSI C.M. PLEYTE  
**Ferina Meliasanti**
- 517** REFLEKSI KONFLIK BATIN PADA TOKOH DALAM NOVEL *GADIS KECIL DI TEPI GAZA* KARYA VANNY CHRISMA  
**Gusnetti dan Rio Rinaldi**
- 533** FENOMENA KELISANAN TRADISIONAL SEBAGAI MEDIA DAN SUMBER PEMBELAJARAN APRESIASI SASTRA DI SEKOLAH DASAR  
**Hasanatul Fitri dan Sonny Affandi**
- 545** ALIH WAHANA PUISI *TAK SEPADAN* KARYA CHAIRIL ANWAR KE BENTUK MUSIKALISASI  
**Indra Irawan dan Sumiyadi**
- 553** NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM SYAIR NYANYIAN ONANG-ONANG PADA PERTUNJUKAN GORDANG SAMBILAN  
**Irena Andina Putri Nst dan Tedi Permadi**
- 563** ANALISIS NILAI MORAL DALAM NOVEL KARYA ASMA NADIA DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PEMBELAJARAN SASTRA DI SEKOLAH  
**Jepri Arizal**
- 573** PENGGUNAAN BAHASA SUNDA DAN JAWA DI KECAMATAN PUSAKA-NAGARA KABUPATEN SUBANG PROVINSI JAWA BARAT: STUDI GEOGRAFI DIALEK  
**Kartika Nurul Fajrina, Sugeng Riyanto, dan Wahyu**
- 579** ANALISIS PERBANDINGAN TERHADAP FAKTA CERITA ANTARA NOVEL *SANG PEREMPUAN KEUMALA* DENGAN BIOGRAFI MALAHAYATI SRIKANDI DARI ACEH  
**Linda dan Sumiyadi**
- 589** MAKNA MANTRA KESENIAN JATHILAN PADA MASYARAKAT YOGYAKARTA: KAJIAN ANTROPOLINGUISTIK  
**Lukas Budi Husada**
- 597** PERJUANGAN MERAIH PENDIDIKAN PADA KARAKTER TOKOH DALAM NOVEL *MA YAN* DAN *LASKAR PELANGI*  
**Miftakhul Huda, Budi Prasetyo Wibowo, dan Hendi Kurniawan**

- 
- 605** KONSEP KESETIAAN PEREMPUAN (MUSLIHAT PENOLAKAN PINANGAN DALAM SYAIR KHADAMUDDIN AISYAH SULAIMAN)  
**Musliha dan Tedi Permadi**
- 615** PENGUKUHAN MITOS HARIN BOTAN DALAM CERPEN JEMMY PIRAN  
**Musriani**
- 625** KONSEP PERJUANGAN DALAM *HIKAYAT PRANG SABI* KARYA TEUNGKU CHIK PANTE KULU  
**Mutia Agustisa dan Yulianeta**
- 631** AKTOR-AKTOR LISAN DI KEDAI KOPI (ANALISIS PERUBAHAN REALITAS MATERIAL SASTRA LISAN DI TANJUNGPINANG, KEPULAUAN RIAU)  
**Nanda Darius**
- 641** TRANSFORMASI MASYARAKAT RIAU DALAM BUDAYA MENJAGA LINGKUNGAN DI NOVEL *LUKA PEREMPUAN ASAP* KARYA NAFI'AH AL MA'RAB  
**Noni Andriyani**
- 649** APRESIASI ROYONG PENGANTAR TIDUR DENGAN PENDEKATAN EKOKRITIK GREG GARRARD  
**Nur Zaim Mono**
- 659** MOTIF CERITA PADA SERI CERITA RAKYAT KARYA MURTI BUNANTA SERTA KEMUNGKINAN PENGARUHNYA PADA PERKEMBANGAN IMAJINASI DAN INTELEKTUAL ANAK  
**Olivia Maulani Choerunnisa dan Yunus Abidin**
- 669** ANALISIS STRUKTUR PUISI *SEDU* KARYA FAJAR MARTA  
**Petrinto Shebsono dan Fajar Marta**
- 677** REPRESENTASI KEKERASAN FISIK DAN SIMBOLIK TERHADAP PEREMPUAN DALAM FILM *MARLINA SI PEMBUNUH DALAM EMPAT BABAK*  
**Ratu Bulkis Ramli**
- 691** RETORIK LOKALITAS MINANGKABAU DALAM NOVEL-NOVEL ROMANTISISME PENGARANG ETNIS MINANGKABAU: PERSPEKTIF STILISTIK-ANTROPOLOGIS  
**Rio Rinaldi dan Witri Annisa**

- 
- 701** MIMPI GIGI COPOT MASYARAKAT LUMAJANG SEBAGAI FENOMENA KEBENARAN DALAM KAJIAN PRIMBON JAWA DAN TEORI MIMPI SIGMUND FREUD  
**Robiatul Adawiyah dan Bella Wahyu Wijayanti**
- 713** ANALISIS PENOKOHAN TOKOH UTAMA NOVEL "*BUNDA, KISAH CINTA DUA KODI*" KARYA ASMA NADIA KE FILM (KAJIAN ALIH WAHANA)  
**S. Nailul Muna A. dan Yulianeta**
- 721** NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM CERITA RAKYAT DI KABUPATEN BANYUASIN  
**Santi Nurrahmawati**
- 727** FUNGSI TRADISI UPACARA ADAT BAKAWUA DALAM MENINGKATKAN MODAL SOSIOKULTURAL DAN RANCANGAN MODEL REVITALISASI TRADISI LISAN SEBAGAI BAHAN PEMBELAJARAN TEKS ESKPLANASI  
**Sonny Affandi dan E. Kosasih**
- 739** FOLKLOR TENGGER: LITERASI HARMONI BUDAYA, INSTRUMEN PENDIDIKAN, KONSERVASI, DAN KEWIRAUSAHAAN  
**Sony Sukmawan dan Rahmi Febriani**
- 751** FUNGSI DAN NILAI BUDAYA DALAM CERITA RAKYAT DI KABUPATEN KUANTAN SINGINGI  
**Sri Antoni dan Sumiyadi**
- 759** IDEOLOGI GENDER: REFLEKSI PERJUANGAN PEREMPUAN KARO DAN JAWA DALAM DOMINASI LAKI-LAKI  
**Sri Ulina B.G., Erlinda Nofasari, dan Fheti Wulandari Lubis**
- 769** NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM SASTRA LISAN ADA *PAPPASENG*  
**Syahru Ramadan, Sumarlin Rengko, dan E. Kosasih**
- 779** FILOSOFI LANGGAM KATO CERMIN BUDAYA AKADEMIK MAHASISWA DALAM BERKOMUNIKASI  
**Syofiani dan Romi Isnanda**

- 
- 
- 789** PERSPEKTIF GENDER DALAM NOVEL *PADANG BULAN* KARYA ANDREA HIRATA SERTA IMPLEMENTASINYA SEBAGAI BAHAN AJAR SASTRA DI SMA  
**Tanita Liasna**
- 799** REPRESENTASI NILAI-NILAI BUDAYA NTT DALAM NOVEL *ANAK MATA DI TANAH MELUS* KARYA OKKY MADASARI  
**Tanzilia Nur Fajriati dan Yunus Abidin**
- 809** ANALISIS PROSES KREATIF PENYAIR INDONESIA DAN PEMANFAATANNYA DALAM PEMBELAJARAN MENULIS PUISI  
**Tedy Heriyadi, Sumiyadi, dan Tedi Permadi**
- 821** PERTUNJUKAN KRINOK SEBAGAI MEDIA PELESTARIAN TRADISI LISAN  
**Tiya Antoni dan Tedi Permadi**
- 829** MANIFESTASI NILAI-NILAI KEARIFAN LOKAL DALAM BUKU CERITA ANAK *KECIL-KECIL PUNYA KARYA* (KKPK) "LILI & LYLIU"  
**Tomi Wahyu Septarianto**
- 837** MAKNA SIMBOL TUMBUHAN PADA PEMASANGAN TARUB DALAM UPACARA PERNIKAHAN DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA: KAJIAN EKOLINGUISTIK  
**Wuri Wuryandari**
- 845** NILAI BUDAYA SIRI' DAN STRUKTURAL DALAM PERNIKAHAN ADAT SUKU BUGIS SOPPENG SULAWESI SELATAN  
**Yusni Anisa**

---

---

**KATEGORI BIPA**

---

---

- 857** *INVITATION CARD* SEBAGAI MEDIA KETERAMPILAN BERBICARA DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA BAGI PENUTUR ASING  
**Asih Riyanti**
- 865** RELEVANSI WUJUD KOHESI DAN KOHERENSI SEBAGAI BAHAN AJAR MENULIS BAHASA INDONESIA BAGI PENUTUR ASING (BIPA)  
**Basuki Rachmat Sinaga, Andayani, dan Sahid Teguh Widodo**

- 
- 
- 875** BAHAN AJAR PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA: ANALISIS PEMBELAJARAN BIPA DENGAN PENDEKATAN INTEGRATIF DALAM KONTEKS KECAKAPAN HIDUP  
**Lin Sihong dan Vismaia S. Damayanti**
- 881** ANALISIS KESALAHAN AFIKSASI PADA KARANGAN ARGUMENTASI SISWA BIPA TINGKAT MENENGAH  
**Murni Maulina**
- 889** ANALISIS BENTUK KEBUTUHAN AWAL PEMBELAJAR BIPA JERMAN DI GOETHE-INSTITUT INDONESIA  
**Nellita Sipinte dan Andoyo Sastromiharjo**
- 895** PERANCANGAN MEDIA PEMBELAJARAN MEMBACA DAN MENULIS BAHASA INDONESIA BAGI PENUTUR ASING MELALUI APLIKASI BERBASIS ANDROID  
**Tiryadi Rizki dan Tria Meditanala**
- 901** IMPLEMENTASI LOKALITAS INDONESIA DALAM BAHAN AJAR BIPA TINGKAT DASAR  
**Tri Hastuti dan E. Kosasih**

---

---

**KATEGORI PEMBELAJARAN**

---

---

- 907** ANALISIS PROSES PEMBELAJARAN MEMBACA PEMAHAMAN MELALUI MODEL GUIDED DISCOVERY  
**Ammy Amalia Septyani dan Vismaia S. Damaianti**
- 915** PENERAPAN MEDIA *SLIDE SHOW* DALAM PEMBELAJARAN MENULIS  
**Anwar Hadi Adistia**
- 921** INSTRUMEN EVALUASI KETERAMPILAN GURU MEMBERIKAN MOTIVASI MENYIMAK DAN BERBICARA DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA  
**Baharman, Haerul, Syihabuddin, dan Vismaia S. Damayanti**
- 931** MODEL *CONNECTING, ORGANIZING, REFLECTING, EXTENDING* (CORE) DALAM PEMBELAJARAN MENULIS TEKS EKSPOSISI  
**Deden Much. Darmadi dan Kosasih**

- 
- 941** PENGEMBANGAN MULTIMEDIA INTERAKTIF MODEL ASSURE UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS KARYA TULIS ILMIAH  
**Desma Yuliadi Saputra dan Dadang Ansori**
- 951** PENGEMBANGAN MEDIA VLOG (VIDEO BLOG) SEBAGAI MEDIA ALTERNATIF UNTUK MELATIH PROSES BERPIKIR KRITIS SISWA DALAM MATERI LAPORAN PERJALANAN  
**Devina Alianto**
- 961** PEMBELAJARAN MENULIS CERPEN SISWA BERBANTUAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS PENGALAMAN  
**Elkartina. S dan Isah Cahyani**
- 969** UPAYA MENINGKATKAN PEMAHAMAN GURU BAHASA INDONESIA TERHADAP PENULISAN SOAL HOTS MELALUI PELATIHAN PENYUNAN SOAL HOTS BERBASIS PENGODEAN TERHADAP TAKSONOMI KARTHWOHL  
**Euis Erinawati**
- 979** PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN MULTILITERASI KRITIS UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS SISWA SEKOLAH DASAR  
**Fauziah Aulia Rahman dan Isah Cahyani**
- 985** REKAYASA KREATIF-KRITIS-EDUKATIF PENULISAN CERITA RAKYAT INDONESIA UNTUK ANAK USIA SD  
**Givari Jokowi dan Imro'atul Mufiddah**
- 995** MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS PUISI DENGAN MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN AUTOMOUS LEARNER (Penelitian Tindakan Kelas terhadap Siswa Kelas VIII SMP Negeri 29 Bandung)  
**Hendi Supriyadi**
- 1001** KEMAMPUAN MEMBACA KREATIF TEKS MULTIMODALSISWA SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN  
**Hidaina Farhani dan Yeti Mulyati**
- 1011** IMPLEMENTASI BAHAN AJAR KETERBACAAN BERORIENTASI DIRECT INSTRUCTION BERMETODE TPS SEBAGAI UPAYA PENGEMBANGAN HOTS MAHASISWA  
**Idhoofiyatul Fatin dan Sofi Yunianti**

- 
- 1023** PEMBELAJARAN MODEL *DISCOVERY LEARNING* BERBASIS KEARIFAN LOKAL DALAM MENULIS TEKS EKSPOSISI  
**Ilma Oksalia dan Isah Cahyani**
- 1033** MODEL BRAINWRITING BERBANTUAN MEDIA KOMIK TANPA TEKS DALAM PEMBEAJARAN MENULIS KREATIF CERITA FANTASI SISWA KELAS VII SMP NEGERI 2 PARONGPONG KABUPATEN BANDUNG BARAT TAHUN AJARAN 2018/2019  
**Irawati**
- 1043** HUBUNGAN KEMAMPUAN BERPIKIR LOGIS DENGAN KEMAMPUAN MENULIS PARAGRAF ARGUMENTASI PADA SISWA KELAS XI SMA  
**Juniar Ivana Barus**
- 1051** INTEGRASI KEARIFAN LOKAL SEBAGAI UPAYA MENGASAH KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS DALAM MEMBACA INTENSIF  
**Juniyarti dan Yeti Mulyati**
- 1061** PEMBELAJARAN MEMBACA TEKS DESKRIPSI MENGGUNAKAN MODEL 5M BERBASIS KEARIFAN LOKAL  
**Khalidatun Nuzula dan Andoyo Sastromiharjo**
- 1071** PEMBELAJARAN DEBAT MELALUI *NEURO- LINGUISTIC PROGRAMMING*  
**Kusmadi Sitohang dan E. Kosasih**
- 1077** PEMANFAATAN PUISI SEBAGAI SUMBER BELAJAR BAHASA INDONESIA UNTUK PEMBINAAN NILAI-NILAI KARAKTER BANGSA PADA PESERTA DIDIK DI SMP TAMAN SISWA BAHJAMBI KABUPATEN SIMALUNGUN  
**Lili Tansliova dan Netti Marini**
- 1085** SASTRA DIDAKTIS DALAM PEMBELAJARAN APRESIASI SASTRA  
**Lina Sundana, Andoyo Sastromiharjo, dan Sumiyadi**
- 1095** PERBANDINGAN IMPLEMENTASI METODE SUGGESTOPEDIA DALAM PEMBELAJARAN MENULIS PUISI DAN CERPEN  
**Mahardika Sakti dan Yulianeta**
- 1105** ALAT EVALUASI AFEKTIF BERMUATAN KESANTUNAN BERBAHASA DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA  
**Maulida Azkiya Rahmawati dan Nuny Sulistiany Idris**

- 
- 1111** TERAPI KODE UNTUK ANAK DISLEKSIA STUDI KASUS KESULITAN MEMBACA PADA ANAK KELAS 1,SD EDU GLOBAL SCHOOL  
**Maulinnisaa Tiur R. N. dan Nuny Sulistiany Idris**
- 1117** KEMAMPUAN ANALOGI UNTUK MENULIS KREATIF CERITA FIKSI MENGGUNAKAN MODEL TREFFINGER  
**Mega Riyawati dan Yunus Abidin**
- 1127** PEMBELAJARAN MENULIS CERPEN SISWA MENGGUNAKAN MODEL SINEKTIK  
**Mita Domi Fella Henanggih dan Yeti Mulyati**
- 1135** PENERAPAN METODE DALAM PEMBELAJARAN MENULIS KARYA ILMIAH BERBASIS HOTS  
**Ninit Alfianika, Erlinda Nofasari, dan Silvia Marni**
- 1147** PEMANFAATAN BAHAN AJAR BERBASIS APLIKASI DIGITALDALAM PEMBELAJARAN LITERASI  
**Nurhaidah dan E. Kosasih**
- 1153** PEMBELAJARAN BERBICARA NEGOSIATIF: PERENCANAAN MODEL MULTIMODAL DALAM PEMBELAJARAN BERBICARA REMAJA AUTIS  
**Nurhasanah Widianingsih dan Vismaia S. Damaianti**
- 1163** MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS ICT APLIKASI PADA ANDROID BERJUDUL NEMO BERTEMA KEARIFAN LOKAL KOTA SURABAYA UNTUK MAHASISWA PROGRAM DHARMASISWA LEVEL PEMULA (A1) UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURABAYA TAHUN 2018  
**Pheni Cahya Kartika dan Insani Wahyu Mubarok**
- 1171** TEKNIK ROLE PLAYING DENGAN PENGUATAN EFIKASI DIRI DALAM PEMBELAJARAN DEBAT (STUDI PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN DI KELAS X MAN PURWAKARTA)  
**Puji Suci Lestari, Andoyo Sastromiharjo, dan Nuny S.I.**
- 1179** PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS TEKS EKSPOSISI  
**Rama Fitriaty Mursalin dan Isah Cahyani**

- 
- 1191** PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH LINGKUNGAN BERBANTUAN MEDIA GAWAI DALAM PEMBELAJARAN MENULIS TEKS LAPORAN HASIL OBSERVASI  
**Ratmiati dan Isah Cahyani**
- 1197** ANALISIS PROSES PEMBELAJARAN MENULIS RANGKUMAN MELALUI MODEL QUANTUM NOTE-TAKER  
**Retno Puji Lestari dan Vismaia S. Damayanti**
- 1207** EVALUASI PEMBELAJARAN: PERENCANAAN PENGEMBANGAN ALAT EVALUASI MEMBACA BERBASIS HIGHER ORDER THINKING SKILLS (HOTS) DENGAN KONTEKS KECAKAPAN HIDUP  
**Ria Nopita dan Vismaia S. Damaianti**
- 1215** VALIDITAS PENGEMBANGAN MODUL PEMBELAJARAN MENULIS TEKS CERITA PENDEK BERBASIS TEKNIK CRITICAL INCIDENT  
**Riska Novia Matalata dan Isah Cahyani**
- 1223** PEMBELAJARAN MENULIS JURNALISTIK MELALUI AKTIVITAS INKUIRI BERBASIS WEB 2.0  
**Riskha Arfiyanti**
- 1235** INDIKATOR TES MENYIMAK BERORIENTASI KECAKAPAN HIDUP  
**Risky Rhamadiyah Kurniawan, Vismaia S. Damaianti, dan Yunus Abidin**
- 1245** ALAT UKUR KEMAMPUAN EFEKTIF MEMBACA BERBASIS *MOBILE LEARNING*  
**Risya Faisal dan Yunus Abidin**
- 1253** METODE PETA PIKIRAN BERBASIS SKEMA INFORMASI UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMAHAMI TEKS PADA SISWA BERKESULITAN MEMBACA PEMAHAMAN  
**Rizki Akbar Mustopa dan Vismaia S. Damaianti**
- 1263** STRATEGI GURU BAHASA INDONESIA DALAM MEMBUAT SOAL HOTS PADA PEMBELAJARAN ABAD KE-21  
**Saidiman, Rina Heryani, dan Syamsul Bahri**

- 
- 1267** METODE MEMBACA TERBIMBING (*GUIDED READING*) UNTUK PENINGKATAN MINAT BACA BAGI PEMBACA PEMULA  
**Saskya Veronika Cleopatra, Isah Cahyani, dan Yeti Mulyati**
- 1273** LITERASI DIGITAL DALAM PEMBELAJARAN MENULIS  
**Septiana Mauludin dan Isah Cahyani**
- 1283** MENUMBUHKAN LITERASI KRITIS DI KALANGAN MAHASISWA (LITERASI DALAM PERKULIAHAN PENGAJARAN KETERAMPILAN MEMBACA)  
**Suci Dwinitia**
- 1295** PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN MENULIS ARGUMENTASI MELALUI STRATEGI *THINK TALK WRITE* BERBASIS MEDIA AUDIO VISUAL DI SMA  
**Suci Rizkiana dan Menik Widiyati**
- 1305** PERANCANGAN MODEL PENILAIAN AUTENTIK-KOLABORATIF MENULIS PUISI DI SMA  
**Suci Sundusiah, Ah. Rofiuddin, Heri Suwignyo, dan Imam Agus Basuki**
- 1315** PEMBELAJARAN MENULIS KRITIS: ANALISIS STRATEGI PEMBELAJARAN MENULIS KRITIS DENGAN ANALOGI KARAKTERISTIK BUNGA MATAHARI  
**Tanti Hartanti dan Vismaia S. Damaianti**
- 1327** MODEL PEMBELAJARAN TREFFINGER BERBASIS MEDIA KOMIK DALAM PEMBELAJARAN MENULIS TEKS CERITA FANTASI  
**Trisnawati dan E. Kosasih**
- 1339** LITERASI SAINS DALAM 32 CERITA PENDEK PADA FESTIVAL LOMBA SENI SISWA NASIONAL  
**Uswatun Hasanah dan Yeti Mulyati**
- 1347** RANCANGAN PENERAPAN MODEL CORE (*CONNECTING, ORGANIZING, REFLECTING, EXTENDING*) BERBASIS KECERDASAN ANALOGI DALAM PEMBELAJARAN MENULIS OPINI  
**Vita Marlina dan Nuny Sulistiany**

- 1357** BUDAYA LITERASI DENGAN STRATEGI CALLA DAN E-LIBRARY DI TANAH OMBAK  
**Witri Annisa**
- 1365** PENGGAMBARAN MASALAH BELAJAR PESERTA DIDIK DALAM PENOKOHAN NOVEL LASKAR PELANGI KARYA ANDREA HIRATA  
**Yudha Patria Yustianto dan Tedi Permadi**
- 1373** PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS NASKAH DRAMA BERBASIS KEARIFAN LOKAL MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN CIRCUIT LEARNING PADA SISWA KELAS VIII B SMP NEGERI 17 SINGKAWANG  
**Zulfahita, Lili Yanti, dan Mardian**
- 1381** KEPRAKTISAN MODEL PEMBELAJARAN INOVATIF DENGAN MENGGUNAKAN *MIND MAPPING* UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS KARANGAN NARASI SISWA KELAS II SD  
**Lilik Binti Mirnawati, Fajar Setiawan, dan Aswin Rosadi**
- 1387** PENGEMBANGAN MODUL PEMBELAJARAN MEMBACA KRITIS DENGAN MENGGUNAKAN METODE *CLOSE READING*  
**M. Hasan Nurdin dan Yunus Abidin**



---

---

# INTEGRASI KEARIFAN LOKAL SEBAGAI UPAYA MENGASAH KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS DALAM MEMBACA INTENSIF

**Juniyarti dan Yeti Mulyati**

Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Indonesia

juniyarti@upi.edu

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana kearifan lokal terintegrasi dalam pelajaran sebagai upaya peningkatan berpikir kritis dalam kegiatan membaca intensif. Adapun penelitian ini akan menghasilkan teks atau bahan bacaan yang bersifat kontekstual sehingga teks tersebut tidak hanya sebatas menjadi bacaan semata, namun harus berdampak pada pengembangan berpikir kritis siswa. Bahan bacaan yang akan disajikan dari hasil penelitian ini sesuai dengan latar belakang siswa di Lombok, sehingga siswa tak hanya sebatas memahami makna bacaan secara ter-surat, namun siswa bisa sekaligus mengamati fenomena di sekitarnya, menggali skemata yang sebelumnya telah mereka miliki, dan menginternalisasikan nilai-nilai yang terkandung dalam bahan bacaan. Hal-hal tersebut dapat meningkatkan antusiasme siswa dan memberikan ruang bagi siswa untuk diskusi dan berpikir kritis. Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian literatur dengan menggunakan metode pengumpulan data pustaka. Nilai-nilai yang terkandung dalam kearifan lokal suku Sasak jika diintegrasikan ke dalam bahan ajar membaca intensif dapat menstimulasi siswa untuk membaca dengan cermat dan teliti, sehingga secara substansial kearifan lokal mengandung nilai-nilai yang berlaku dalam kehidupan sosial, mengandung unsur kecerdasan kreativitas, dan mendorong serta memfasilitasi siswa untuk berpikir kritis. Dengan demikian mengintegrasikan kearifan lokal ke dalam bahan ajar akan menunjang pembelajaran yang efektif dan berdampak pada pengembangan berpikir kritis siswa.

**Kata kunci:** kearifan lokal, berpikir kritis, membaca intensif

## PENDAHULUAN

Di era milenial seperti sekarang ini, siswa dituntut untuk mampu menghadapi tantangan masa depan dan mempersiapkan kompetensi yang diperlukan, termasuk menguasai keterampilan berpikir kritis, hal ini ditujukan untuk melatih siswa untuk menggunakan pemikiran dalam tingkatan yang lebih tinggi. Bertemali dengan hal ini, Ziser dalam Jhonson (2007, hlm. 94) mengungkapkan bahwa menggunakan keahlian berpikir dalam tingkatan yang lebih tinggi (berpikir tingkat tinggi) dalam konteks yang benar mengajarkan kepada siswa kebiasaan berpikir mendalam, kebiasaan menjalani hidup dengan pendekatan yang cerdas, seimbang, dan dapat dipertanggungjawabkan. Ke-

---

mampuan berpikir kritis merupakan faktor yang fundamental dalam mengembangkan sumber daya manusia, sebagaimana kemampuan membaca juga merupakan faktor mendasar dalam belajar, karena tujuan umum membaca adalah untuk memperoleh informasi, menggali pengetahuan mengembangkan wawasan dan mempelajari segala sesuatu. Dalam hal ini, membaca memiliki peranan penting sebagai media untuk mewujudkan hal demikian, karena membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang harus dikuasai siswa dalam pembelajaran Bahasa dan sastra Indonesia. Anderson (dalam Tarigan, 2008, hlm. 7) mengungkapkan bahwa membaca adalah suatu proses penyandian kembali dan pembacaan sandi (*a recording and decoding process*), berlainan dengan berbicara dan menulis yang melibatkan penyandian (*encoding*) adalah menghubungkan kata-kata tertulis (*written word*) dengan makna bahasa lisan (*oral language meaning*) yang mencakup pengubahan tulisan/cetakan menjadi bunyi yang bermakna. Oleh karena itu, keterampilan membaca memegang peranan penting menjembatani siswa dalam memahami setiap apa yang dipelajarinya serta mengembangkan pola berpikir kritis. Salah satu wadah untuk mengembangkan pola berpikir kritis adalah melalui membaca intensif. Dalam *Dictionary of reading* (1983, hlm. 60) diungkapkan bahwa membaca intensif merupakan program kegiatan membaca yang dilakukan secara saksama. Kegiatan membaca intensif ini merupakan salah satu upaya untuk menumbuhkan dan mengasah keterampilan membaca siswa secara kritis karena pada hakikatnya membaca adalah proses berpikir dan proses bernalar.

Oleh karena membaca intensif merupakan studi saksama, telaah, teliti serta penanganan terperinci terhadap setiap kalimat dan isi bacaan, maka target capaian kompetensi membaca intensif harus sampai pada tahap memahami secara mendalam. Salah satu upaya yang bisa diupayakan adalah menyiapkan bahan ajar yang mumpuni. Bahan ajar merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan dalam pembelajaran. Mulyasa (2006, hlm. 96) mengemukakan bahwa bahan ajar merupakan salah satu bagian dari sumber ajar yang dapat diartikan sesuatu yang mengandung pesan pembelajaran, baik yang bersifat khusus maupun yang bersifat umum yang dapat dimanfaatkan untuk kepentingan pembelajaran. Oleh karena itu, menghadirkan bahan ajar yang sesuai dengan latar belakang siswa atau yang kita kenal dengan bahan ajar bersifat kontekstual patut disajikan dalam proses pembelajaran, sehingga siswa dapat lebih mudah memahami dan menginternalisasikan makna-makna yang terkandung dalam bacaan. Sehingga pembelajaran sampai pada tahap pengembangan berpikir, bersikap, dan berbuat terhadap diri siswa. Hal ini senada dengan yang diungkapkan oleh Slameto (2010, hlm. 2) menyampaikan bahwa belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Kearifan lokal di Lombok memiliki beragam nilai-nilai bijaksana yang dapat diintegrasikan dalam kegiatan belajar, salah satunya dalam pembelajaran membaca

---

intensif. Tetapi integrasi nilai-nilai tersebut belum diterapkan oleh guru, teks atau bahan bacaan di sekolah sepenuhnya masih menggunakan yang ada di buku teks atau dengan kata lain bahan bacaan tersebut masih mengadopsi teks-teks nasional, sehingga substansi materi hanya sebatas dibaca, membuat siswa kebingungan, dan sulit dipahami maknanya. Vici (2011, hlm. 109), menyatakan bahwa apabila seorang guru menggunakan buku teks yang tersedia, maka pemilihan struktur, kosa kata, keterampilan, fungsi, dan sebagainya dapat dikondisikan mana yang relevan bagi kebutuhan siswa mereka. Hal senada juga diungkapkan oleh Nurgiantoro (2013, hlm. 356) mengungkapkan bahwa yang harus diperhatikan dalam memilih teks bacaan, yakni tidak hanya tingkat kemahiran siswa dalam bahasa kedua tetapi juga tingkat kesulitan bacaan. Isi dan cakupan bacaan mempengaruhi tingkat pemahaman siswa terhadap suatu teks. Jika isi dan cakupan bacaan sesuai dengan minat dan kebutuhan pembaca, siswa akan memiliki kemampuan berpikir membangun hubungan-hubungan imajinatif kreatif dan berpikir dengan menggunakan paradigma baru terkait bacaan yang siswa sendiri telah mengalaminya dan memiliki skemata awal terkait hal itu.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka perlu dilakukan pemetaan kearifan lokal sebagai dasar pembuatan modul pembelajaran membaca intensif sebagai upaya untuk menyajikan teks yang sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa, karena realitanya adalah sekolah-sekolah masih terpaut pada satu sumber bahan ajar. Dalam hal ini, pengetahuan awal siswa terhadap suatu hal sangat berpengaruh terhadap bagaimana cara mereka memandang dan memahami teks bacaan. Menurut Piaget (Elliott, 2000, hlm. 33), manusia memiliki struktur kognitif di dalam otak, berupa skemata (*scheme*) yang masing-masing berisi informasi bermakna yang berbeda-beda. Sehingga salah satu pertimbangan dalam menyusun bahan ajar dengan mengintegrasikan konten lokal di dalamnya. Oleh karena buku teks yang baik adalah buku teks yang dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam berpikir kritis dan meningkatkan keterampilan berbahasa. Agar harapan ini menjadi kenyataan, maka bahan bacaan harus menarik, baik dari segi bentuk maupun isi dan berdampak pada pengembangan berpikir, memicu imajinasi dan mengembangkan wawasan.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Adapun jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan menggunakan metode penelitian kepustakaan (*library research*), yaitu serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka. Koentjaraningrat, (1983, hlm. 420) mengungkapkan bahwa penelitian kepustakaan (*library research*) merupakan cara pengumpulan data bermacam-macam material yang terdapat di ruang kepustakaan, seperti koran, buku-buku, majalah, naskah, dokumen dan sebagainya yang relevan dengan penelitian. Studi kepustakaan dalam penelitian ini sangat penting, karena penelitian ini adalah penelitian konseptual yang tentu sangat membutuhkan literatur-literatur ilmiah.

---

---

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Pembelajaran Keterampilan Berpikir Kritis

Berpikir kritis menjadi salah satu kompetensi dari tujuan pendidikan juga sebagai alat dalam mengonstruksikan pengetahuan. Dengan pembiasaan berpikir kritis, siswa akan merasa terbantu dan dengan mudah meningkatkan pemahaman materi yang dipelajari dengan mengevaluasi argumen secara kritis pada berbagai sumber belajar seperti buku teks, jurnal, juga dalam proses kegiatan pembelajaran seperti diskusi, argumen guru dalam menyampaikan pelajaran, dan sebagainya. Chaffee (Suriadi, 2006, hlm. 113) mendefinisikan berpikir kritis adalah berpikir untuk menyelidiki secara sistematis proses berpikir itu sendiri. Jadi, berpikir kritis itu tidak hanya sebatas memahami segala sesuatu, namun juga menggali lebih dalam bagaimana dan mengapa sesuatu itu bisa demikian. Lebih lanjut, Chaffee (Suriadi, 2006, hlm. 113) mengungkapkan bahwa hanya berpikir kritis, berpikir secara terorganisasi mengenai proses berpikir diri sendiri dan proses berpikir orang lain yang akan membekali anak untuk sebaik mungkin menghadapi informasi yang mereka dengar dan baca, kejadian yang mereka alami, dan keputusan yang mereka buat setiap hari. Bertemali dengan hal tersebut, berpikir kritis sangat penting dalam mengupayakan siswa meningkatkan kecakapan hidup mereka dengan kemampuan dan kinerja aktual yang mereka peroleh dari hasil berpikir kritis.

Di tengah pesatnya perkembangan iptek, berpikir kritis menjadi sebuah keharusan dan harus terintegrasi di dalam komponen pembelajaran, baik dalam bahan ajar maupun dalam kegiatan proses pembelajaran. Menurut Cece (2010, hlm. 72), berpikir kritis adalah kegiatan menganalisis ide atau gagasan ke arah yang lebih spesifik, membedakannya secara tajam, memilih, mengidentifikasi, mengkaji dan mengembangkannya ke arah yang lebih sempurna. Dengan berpikir kritis, siswa akan semakin cerdas dalam berinteraksi dan berkomunikasi, baik melalui lisan maupun tulisan. Hal ini juga untuk mengasah kemampuan siswa dalam memilih dan memilah segala sesuatu yang benar dan bermanfaat bagi dirinya dan orang-orang di sekitarnya. Dalam proses pembelajaran yang berpusat pada siswa, siswa akan lebih aktif dalam mengonstruksikan pengetahuannya sendiri, berdasarkan pengalaman dan pengetahuan yang telah dimilikinya, sehingga hal tersebut akan menstimulus siswa berpikir secara produktif, kreatif, dan efektif, baik dalam menerima pengetahuan, maupun dalam mengomunikasikan gagasan. Adapun menurut Beyer (Surya, 2011, hlm. 137), terdapat delapan karakteristik dalam kemampuan berpikir kritis yaitu: watak, kriteria, argumen, pertimbangan atau pemikiran, sudut pandang, dan prosedur penerapan kriteria. Dan indikator berpikir kritis menurut Ennis (Maftukhin, 2013, hlm. 24), di antaranya: klarifikasi dasar, memberikan alasan untuk suatu keputusan, menyimpulkan, klarifikasi lebih lanjut, serta dugaan dan keterpaduan. Bertemali dengan pengertian tersebut, terdapat dua hal yang mendasari mengapa berpikir kritis penting untuk dikuasai siswa, Pertama, sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang pesat, siswa akan menerima berbagai informasi dari beragam sumber dan

---

arah, siswa harus mampu memilih dan memilah informasi yang baik dan benar untuk memperkaya khazanah pemikirannya. Kedua, siswa perlu dibekali dengan kemampuan berpikir yang memadai (kreatif, produktif, inovatif, dan efektif) agar siswa mampu berkiprah dalam mengembangkan bidang yang ditekuninya.

### **Membaca Sebagai Wahana Berpikir Kritis**

Aktivitas membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang harus dikuasai siswa dengan tujuan untuk memahami ide dan gagasan yang terdapat dalam teks. Matlin (dalam Ampuni, 1998) berpendapat bahwa membaca merupakan aktivitas yang melibatkan sejumlah kerja kognitif termasuk persepsi dan kognisi. Sehingga dalam kegiatan membaca diperlukan proses berpikir secara mendalam untuk memahami ide dan gagasan yang terkandung di dalamnya secara luas dan lugas. Untuk menyajikan pembelajaran yang menstimulus siswa berpikir kritis dalam membaca intensif, harus disediakan sarana pendukung, yakni kualitas materi yang akan menjadi pokok bacaan yang harus bermakna dan mampu menggugah frekuensi membaca. De Bono, (2007, hlm. 213) mengungkapkan bahwa membaca meliputi banyak berpikir sehingga melalui aktivitas membaca, individu juga menggerakkan dan mengaktifkan proses berpikirnya. Kaitan antara aktivitas membaca dan berpikir ini semakin ditegaskan lagi oleh Taryadi yang mengutip pendapat Karlina Leksono (Darmanto, 2001, hlm, 32) yang menyatakan bahwa membaca dan menulis merupakan bagian yang memungkinkan perkembangan penalaran individual, pemikiran kritis independen, pembangkitan kepekaan terhadap kemanusiaan.

Dalam hal ini, membaca intensif merupakan salah satu wadah untuk melatih kemampuan berpikir kritis siswa, tentunya dengan persiapan dari segi materi dan penyampaian materi karena tujuan untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis melalui aktivitas membaca pun akan tercapai bila individu memilih bahan bacaan yang tepat, yaitu bacaan yang mampu menstimulus kemampuan induksi, deduksi, observasi dan evaluasi yang merupakan sejumlah aspek kemampuan berpikir kritis. Dalam hal ini, Nurhadi (1989, hlm. 114) mengungkapkan bahwa untuk meningkatkan kemampuan sikap kritis saat membaca, sebagai berikut:

1. Kemampuan mengingat dan mengenali (ide pokok, gagasan, dan sebab akibat).
2. Kemampuan menginterpretasi (menafsirkan dan membedakan fakta)
3. Kemampuan mengaplikasikan konsep (menerapkan konsep)
4. Kemampuan menganalisis (mengklasifikasi, membandingkan)
5. Kemampuan membuat sintesis (simpulan, mengorganisasi, dan meringkas)
6. Kemampuan menilai (kebenaran, relevansi, keselarasan, dan keakuratan)

Membaca merupakan aktivitas konstruktif untuk menstimulus perkembangan potensi, termasuk pembangunan sikap dan pikiran individu (Muflih, 2001, hlm. 37) Sehingga relevansi antara aktivitas membaca dengan pemikiran kritis akan menunjukkan bahwa orang yang kritis adalah orang yang gemar membaca, karena hasil

---

bacaan akan menjadi landasan pemikiran kritis sehingga dapat meningkatkan isi dan kualitas pemikiran kritis seorang individu. Sehingga dapat disimpulkan bahwa membaca intensif sangat berperan untuk membentuk individu yang kritis, baik sikap dan pemikirannya.

### **Integrasi Kearifan Lokal Dalam Berpikir Kritis**

Nilai-nilai yang terkandung dalam kearifan lokal dapat dimanfaatkan dalam pengintegrasian kearifan lokal sebagai upaya menyajikan sarana pengembangan berpikir kritis. Integrasi kearifan lokal diperlukan untuk menyajikan bahan ajar yang bersifat kontekstual, pembelajaran yang terintegrasi kearifan lokal akan memfasilitasi siswa untuk belajar sekaligus berpikir dan menelaah keadaan yang ada di sekitarnya. Rahyono (2015, hlm. 8) mendefinisikan kearifan lokal adalah kecerdasan yang dihasilkan berdasarkan pengalaman yang dialami sendiri dan dijadikan milik bersama. Pembelajaran yang mengangkat konten lokal akan menghasilkan pembelajaran yang tidak diarahkan hanya kepada pemahaman tekstual semata, namun siswa akan melalui proses berpikir kritis melalui pengamatan terhadap kejadian di sekitarnya sehingga guru harus mengaitkan pembelajaran dengan konteks dan memanfaatkannya sebagai bahan berpikir kritis. Hal senada juga dikemukakan oleh Mufid (2010, hlm. 84) bahwa kearifan lokal yang merupakan salah satu produk kebudayaan ataupun sumber pengetahuan masyarakat muncul karena kebutuhan nilai, norma, dan aturan yang menjadi model untuk bertindak. Mufid juga menjelaskan bahwa kearifan lokal terdapat pada tradisi, sejarah, pendidikan, seni, agama, dan lainnya. Berdasarkan pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa materi pembelajaran yang mengangkat konten lokal akan melahirkan pembelajaran yang mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi.

Pengintegrasian kearifan lokal pada proses pembelajaran membuat siswa mengetahui makna dari materi yang dibelajarkan dan secara tidak langsung membuat siswa lebih tertarik untuk belajar, selain itu melalui implementasi konten lokal memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengaitkan konsep-konsep yang telah dipahami siswa dengan konsep-konsep yang akan dipelajari sehingga akan menghasilkan proses pembelajaran yang bermakna dan mengedepankan keterampilan proses berpikir kritis. Kearifan lokal merupakan representasi dari pandangan hidup (*world view/way of life*) yang tumbuh dan berkembang dalam sebuah komunitas. Diungkapkan oleh Wijana, (2015, hlm. 67) bahwa pengembangan pendidikan karakter tidak lepas dari budaya yang ada di suatu tempat di mana pendidikan karakter itu diselenggarakan. Begitu juga halnya dengan sarana berpikir kritis dalam membaca intensif, akan lebih efektif jika bahan bacaan disajikan sesuai dengan latar belakang siswa. Pembelajaran yang berbasis kearifan lokal tidak hanya akan melalui tahap transformasi nilai, namun juga akan melalui tahap internalisasi yang kemudian akan menjadi sarana untuk berpikir kritis. Nilai-nilai yang terkandung dalam kearifan lokal mampu mengembangkan skemata awal yang telah dimiliki siswa, sehingga ketika siswa telah memahami

konsep dengan baik, maka siswa akan mampu memecahkan permasalahan dengan kemampuan yang telah ia miliki, dari hal tersebut bisa dikategorikan bahwa siswa tersebut sudah memiliki kemampuan berpikir kritis, karena ia telah berhasil mengaplikasikan pengetahuan yang telah ia peroleh. Menurut Jonson (2010, hlm. 143) berpikir kritis merupakan sebuah proses yang terarah dan jelas yang digunakan dalam kegiatan mental seperti pemecahan masalah, mengambil keputusan, merujuk, menganalisis asumsi dan melakukan penelitian ilmiah. Bertemali dengan pendapat tersebut maka yang dikatakan berpikir kritis adalah pola pikir dan sarana berpikir yang sistematis dan bijak, konsep yang telah dipahaminya dapat diimplementasikan dengan baik, sehingga jika terdapat persoalan yang dihadapi, maka ia mampu menyelesaikan permasalahan dengan sangat baik.

Karakteristik-karakteristik berpikir kritis termanifestasikan melalui sajian konten lokal, sehingga implementasi kearifan lokal dalam pembelajaran sangat dibutuhkan. Menurut Ennis (Maftukhin, 2013, hlm. 24), terdapat lima kelompok indikator kemampuan berpikir kritis, yaitu sebagai berikut:

- Klarifikasi Dasar (*Elementary Clarification*). Klarifikasi dasar terbagi menjadi tiga indikator yaitu (a) mengidentifikasi atau merumuskan pertanyaan, (b) menganalisis argumen, dan (c) bertanya dan menjawab pertanyaan klarifikasi dan atau pertanyaan yang menantang.
- Memberikan Alasan untuk Suatu Keputusan (*The Basis for The Decision*). Tahap ini terbagi menjadi dua indikator yaitu (a) mempertimbangkan kredibilitas suatu sumber dan (b) mengobservasi dan mempertimbangkan hasil observasi.
- Menyimpulkan (*Inference*). Tahap menyimpulkan terdiri dari tiga indikator (a) membuat deduksi dan mempertimbangkan hasil deduksi, (b) membuat induksi dan mempertimbangkan hasil induksi, dan (c) membuat dan mempertimbangkan nilai keputusan.
- Klarifikasi Lebih Lanjut (*Advanced Clarification*). Tahap ini terbagi menjadi dua indikator yaitu (a) mengidentifikasi istilah dan mempertimbangkan definisi dan (b) mengacu pada asumsi yang tidak dinyatakan.
- Dugaan dan Keterpaduan (*Supposition and Integration*). Tahap ini terbagi menjadi dua indikator (a) mempertimbangkan dan memikirkan secara logis premis, alasan, asumsi, posisi, dan usulan lain yang tidak disetujui oleh mereka atau yang membuat mereka merasa ragu-ragu tanpa membuat ketidaksepakatan atau keraguan itu mengganggu pikiran mereka, dan (b) menggabungkan kemampuan kemampuan lain dan disposisi-disposisi dalam membuat dan mempertahankan sebuah keputusan.

Indikator-indikator yang dipaparkan di atas akan terimplementasi dengan baik, jika dalam proses pembelajaran disertai dengan konten lokal atau biasa kita kenal dengan istilah pendidikan berbasis kearifan lokal yakni pendidikan yang mengajarkan peserta didik untuk selalu lekat dengan situasi dan kondisi konkret yang mereka

hadapi. Paulo Freire (dalam Wagiran, 2010, hlm. 57) menyebutkan, dengan dihadapkan pada problem dan situasi konkret yang dihadapi, peserta didik akan semakin tertantang untuk menanggapi secara kritis. Kearifan lokal merupakan fenomena yang luas dan komprehensif, sehingga sangat penting untuk dimanfaatkan dalam pembelajaran membaca intensif sebagai upaya penguatan berpikir kritis.

## SIMPULAN

Peran kearifan lokal dalam pembelajaran memiliki beragam fungsi yang efisien dan efektif untuk mengupayakan hasil pembelajaran yang lebih baik, dalam hal ini penguatan berpikir kritis melalui membaca intensif. Pembelajaran membaca intensif yang menghadirkan konten lokal akan menghasilkan peserta didik yang kompeten dan bermartabat yang tidak hanya memahami bahan bacaan sebatas pemahaman eksternal saja, namun akan memperoleh pemahaman mendalam yang akan memacu peserta didik untuk berpikir kritis dalam menerima dan menanggapi segala bentuk informasi dan pengetahuan yang diperoleh, mengingat pentingnya berpikir kritis dalam harapan kurikulum yang menginginkan peserta didik mampu memiliki sebuah daya dalam hal membangun konstruksi pemikiran kritis dengan tujuan menghasilkan pembelajaran yang bergaransi baik dalam pengembangan keterampilan dan pengetahuan, sehingga guru dengan mudah dapat mengeksplorasi segala bentuk kemampuan kognitif siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bono, de Edward. (2007). *Revolusi Berpikir*. Bandung: Kaifa.
- Cece Wijaya. (2010). *Pendidikan Remedial: Sarana Pengembangan Mutu Sumber Daya Manusia*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Colleta, Nat.J. dan Umar Kayam. (1987). *Kebudayaan dan Pembangunan sebuah Pendekatan Terhadap Antropologi Terapan di Indonesia*. Jakarta: Yayasan Obor.
- Elliot, S. N., Kratochwill, T. R., Cook, J. L. & Travers, J. F. (2000). *Educational Psychology: Effective Teaching, Effective Learning, Third Edition*. United States of America: McGraw-Hill Companies, Inc.
- Harris, L. Theodore (et.al) (ed). (1983). *Dictionary of Reading and Related Term*. London: Heinemann Educational Book.
- Johnson, E.B. (2007). *Contextual Teaching & Learning* (terjemahan Ibnu Setiawan). Bandung: MLC.
- Koentjaraningrat. (1984). *Kamus Istilah Anhtropologi*. Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. Jakarta: Depdikbud.
- Maftukhin, M. (2013). *Skripsi: Keefektifan model pembelajaran CPS berbantuan CD pembelajaran terhadap kemampuan berpikir kritis materi pokok geometri kelas X*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Matlin, M. W. (1989). *Cognition (2nded.)*. New York: Holt, Rinehart, and Winston, Inc

- 
- Mufid, A.S. (2010). *Revitalisasi Kearifan Lokal dalam Pemberdayaan Masyarakat*. Jurnal Multikultural & Multireligius. IX (34).
- Mulyasa E. (2006). *Kurikulum Yang Disempurnakan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nurhadi. (1989). *Bagaimana Meningkatkan Kemampuan Membaca*. Bandung: CV Sinar Baru Offset.
- Nurgiantoro, B. (2005). *Tahapan Perkembangan Anak dan Pemilihan Bacaan Sastra Anak* Jurnal Cakrawala Pendidikan, Th. XXIV, No. 2 (p. 197—222). Yogyakarta: FBS Universitas Negeri Yogyakarta.
- Rahyono, F.X. (2009). *Kearifan Budaya dalam Kata*. Jakarta: Wedatama Widya Sastra.
- Slameto. (2010). *Belajar & Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suriadi. (2006). *Pembelajaran dengan Pendekatan Discovery yang Menekankan Aspek Analogi Untuk Meningkatkan Pemahaman Matematik dan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SMA*. Tesis pada PPs UPI. Tidak dipublikasikan.
- Surya, Hendra. (2011). *Strategi Jitu Mencapai Kesuksesan Belajar*. Jakarta: Gramedia.
- Tarigan, Henry Guntur. (2008). *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Vicici, P. (2011). *Preparing materials for ESP teaching*. (P.107—120).
- Wagiran, dkk. (2010). *Pengembangan Model Pendidikan Kearifan Lokal di Wilayah Provinsi DIY dalam Mendukung Perwujudan Visi Pembangunan DIY menuju Tahun 2025 (Tahun Kedua)*. Penelitian. Yogyakarta: Biro Administrasi Pembangunan.
- Wijana, N. (2015). *Pengaruh Pengintegrasian Pendidikan Karakter Berorientasi Kearifan Lokal Ke Dalam Materi Ajar Mata Kuliah Ilmu Lingkungan Untuk Meningkatkan Soft Skill Mahasiswa Jurusan Pendidikan Biologi Fmipa Undiksha*. JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia), 4(2).





**Alamat Penyunting dan Tata Usaha:**

Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia SPs UPI Gedung Pascasarjana  
Lt. 6 Jalan Setiabudhi 229 Bandung 40154,  
Telp. 022 70767904. Homepage: <http://riksabahasa.event.upi.edu/>  
Pos-el: [riksabahasa@upi.edu](mailto:riksabahasa@upi.edu)



9 772655 178007